

**ANALISIS PENDAPATAN PENGOLAHAN USAHA NIRA AREN (ENAU)
DI DESA MANEMBO KECAMATAN PASSI TIMUR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

*Income Analysis of Palm Juice Processing Business In Manembo Village,
East Passi Sub-District, Bolaang District, Mongondow Regency*

**Frengki A. Moonik, Agnes Estephina Loho, dan Theodora Maulina Katiandagho
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The objective of this research was to determine the income of palm juice processing in Manembo Village, East Passi Sub District. The data used in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data is obtained through direct observation in the field and interviews with respondents using a tool in the form of a compiled list of questions. Secondary data on land area, production and productivity. The total average production of palm sugar is 18 cubes. The selling price at the time of the research was Rp. 15,000 per cube. The result of the research showed that the average total revenue of the palm sugar processing business in Manembo Village obtained by farmers is Rp. 270,000.00. Palm sugar processing income average processing business farmer is IDR 142,114.44. On the other hand, the average production of Cap tikus is 1 gallon (25 liters). The selling price in effect at the time the research was carried out was Rp. 300,000 with a production cost of Rp 131,117.37 per gallon so that the income is Rp 168,882.63.

Keyword: *Palm sugar, Cap tikus, Income, Manembo Village*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha pengolahan nira aren di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan responden menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah disusun. Data sekunder tentang luas lahan, produksi dan produktivitas. Total rata-rata produksi gula aren adalah 18 kubus. Harga jual pada saat penelitian adalah Rp. 15.000 per kubus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan usaha pengolahan gula aren di Desa Manembo yang diperoleh petani sebesar Rp. 270.000,00. Rata-rata pendapatan petani usaha pengolahan gula aren adalah Rp 142.114,44. Sedangkan produksi rata-rata cap tikus adalah 1 galon (25 liter). Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan adalah Rp. 300.000 dengan biaya produksi Rp 131.117,37 per galon sehingga pendapatannya Rp 168.882,63.

Kata kunci: nila aren, “cap tikus”, pendapatan, Desa Manembo

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia tanaman aren tersebar hampir di seluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab (Sunanto, 1993). Tanaman aren bertumbuh secara individu maupun secara berkelompok (Alam dan Suhartati, 2000). Heyne (1950) melaporkan bahwa tanaman aren dapat tumbuh sampai ketinggian 1.300 m dari permukaan laut. Tanaman aren atau enau adalah salah satu keluarga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Gultom (2009) menyatakan bahwa hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk) maupun hasil produksinya (air nira, pati/tepung dan buah). Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

Di Indonesia tanaman aren tersebar hampir di seluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab (Sunanto, 1993). Tanaman aren bertumbuh secara individu maupun secara berkelompok (Alam dan Suhartati, 2000). Heyne (1950) melaporkan bahwa tanaman aren dapat tumbuh sampai ketinggian 1.300 m dari permukaan laut. Tanaman aren atau enau adalah salah satu keluarga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Gultom (2009) menyatakan bahwa hampir semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk) maupun hasil produksinya (air nira, pati/tepung dan buah). Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya

dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

Luas lahan tanaman aren di Kabupaten Bolaang Mongondow seluas 5.107 ha (dari 16.725) dengan produktivitas 1.114 liter/ha. Petani yang mengushakan aren di Bolaang Mongondow sebanyak 6.012 petani, kedua terbanyak sesudah Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 6.588 petani. Jumlah petani yang mengusahakan tanaman aren di Sulawesi utara sebanyak 20.168 petani yang tersebar di kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan Selatan, Minahasa Utara, Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow utara, Kabupaten Bolaang Timur. Kota Kotamobagu, Kota Bitung yang luas keeluruhannya 16.725 hektar dengan jumlah petani sebanyak 20.168.

Kecamatan Passi Timur mulai membudidayakan tanaman aren dari tahun 60an dan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow yang sangat berpotensi untuk pengembangan usahatani tanaman aren.

Kecamatan Passi Timur dikenal sebagai salah satu wilayah pengembangan usaha produk nira (cap tikus dan gula aren), termasuk salah satunya adalah Desa Manembo yang memiliki potensi yang tinggi. Nira aren diolah oleh penduduk Desa Manembo menjadikan gula aren (gula aren) dan minuman cap tikus. Pengolahan gula aren dan minuman cap tikus di Desa Manembo masih menggunakan teknologi yang sederhana.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini yaitu, berapa besar keuntungan usaha pengolahan nira aren di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan usaha pengolahan Nira Aren di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur. Penelitian ini diharapkan:

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam peerapan teori-teori usahatani
- b. Bagi pengolah nira aren dapat mengetahui keuntungan dari hasil olahan berupa keuntungan gula kelapa dan cap tikus
- c. Bagi pembaca yaitu sebagai bahan referensi dan untuk penelitian lanjutan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan November 2020 sampai bulan Januari 2021 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Sampel

Responden yang diambil dalam penelitian ini ditentukan secara *Accidental Sampling* yaitu sampel diambil secara bertemu dan mau untuk dijadikan sampel

Dengan metode pengambilan sampel menggunakan multi stage sample dua tahap. *Pertama* adalah menentukan sampel desa yang dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan sentra produksi tanaman aren di Kecamatan Passi Timur yaitu Desa Manembo. *Kedua* adalah menentukan petani sampel, dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana). Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang mengolah nira aren menjadi gula aren atau captikus yang ada di desa Manembo Kec.Passi Timur. Jumlah sampel

yang diambil adalah 34 responden yang diperoleh dengan menggunakan Formula Slovin (dalam Setiawan, 2005)

$$n = N/N(d)^2 + 1$$

Keterangan:

- n = sampel;
- N = populasi;
- d = nilai presisi 90%

Jumlah populasi petani pengolah tanaman aren yaitu ± 52 petani, maka Jumlah petani pengolah yang dijadikan sampel ialah:

$$\begin{aligned} n &= 52 / 52 (0,1)^2 + 1 \\ &= 34,21 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil oleh peneliti dilapangan langsung dari responden melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara terhadap responden dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah disusun Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan data dari kantor Desa, maupun lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini ada beberapa faktor yaitu:

1. Karakteristik petani responden meliputi:
 - a. Usia (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan, terdiri dari: SD, SMP, dan SMA
2. Jumlah anggota keluarga, yaitu jumlah tanggungan petani pengolah (orang)

- a. Status Kepemilikan Perusahaan , terdiri dari: milik sendiri atau penggarap
 - b. Lama Perusahaan (tahun)
 - c. Jenis Pengolahan, terdiri dari: pengolahan gula aren dan pengolahan minuman cap tikus
3. Deskripsi Proses Pengolahan Tanaman Aren mencakup:
- a. Proses Pengolahan Gula aren
 - b. Proses Pengolahan Cap Tikus
 - c. Harga yang meliputi harga dari:
 - i. Air Nira
 - ii. Gula aren dan cap tikus
 - iii. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi
 - iv. Upah tenaga kerja
 - v. Peralatan
 - d. Jumlah penggunaan bahan baku dan tenaga kerja

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan karakteristik usaha pengolahan nira aren di Desa Manembo Kec. Passi Timur, dengan bantuan tabel dan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = Pendapatan
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya

Untuk mengetahui kelayakan usahatani, maka digunakan rumus Analisis *Return Cost Ratio*:

$$a = R : C$$

keterangan: a = *Return Cost Ration*
 R = *Return* (Penerimaan)
 C = *Cost* (Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Karakteristik Petani Pengolah Tanaman Aren

1. Usia

Jumlah petani pengolah tanaman Aren di Desa Manembo menurut golongan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Petani menurut usia

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Psentase (%)
≤ 40	4	13,33
41 – 59	24	70,59
≥ 60	6	16,08
Jumlah	34	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia petani pengelola nira aren berusia antara 35-75 tahun dan umumnya petani berusia antara 41-59 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang mengolah aren sebagian besar berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Mubarak (2006) mengemukakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan petani pengolah tanaman Aren di Desa Manembo terangkum pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Petani menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	25	73,54
TamatSMP	7	20,58
TamatSMA	2	5,88
Jumlah	34	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa umumnya tingkat pendidikan petani masih rendah karena mayoritas dengan tingkat pendidikan SD sebesar 73%, meskipun demikian terdapat petani yang menempuh pendidikan hingga SMA (5,88%).

3. Jumlah Anggota Keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu jumlah anggota keluarga. Jumlah petani pengolah tanaman aren di Desa Manembo menurut banyaknya anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga tiap Petani

Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 - 2	9	26,47
3 - 4	24	70,59
≥ 5	1	2,94
Jumlah	34	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 adalah yang mendominasi yaitu sebesar 70,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani rata-rata masih mempunyai tanggungan.

4. Status kepemilikan dan Jenis Pengolahan Tanaman Aren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani tanaman aren memiliki status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Tanaman aren tersebut dikelola menjadi usaha

pengolahan gula aren dan minuman cap tikus. Berikut data jumlah petani menurut jenis pengolahan yang terangkum pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Petani Menurut Pengolahan

Jenis Pengolahan Tanaman Aren	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Gula aren	15	44,12
Cap Tikus	19	55,88
Jumlah	34	100,00

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa petani yang mengolah cap tikus lebih banyak daripada pengolah gula aren lebih banyak 11,76 persen.

5. Lama Pengolahan Tanaman Aren

Lamanya perusahaan seseorang terhadap usahatani atau usaha pengolahan, akan membentuk seseorang tersebut menjadi lebih berpengalaman dan memiliki banyak pengetahuan terutama tentang usahatani atau usaha yang dikelolanya. Berikut Data jumlah petani tanaman aren menurut lama usaha pengolahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah petani berdasarkan lamanya usaha dan produk olahan

Lama Usaha (tahun)	Gula aren		Cap Tikus	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<10	1	6,67	4	21,05
10-20	11	73,33	14	73,68
>20	3	20,00	1	5,27
Jumlah	15	100,00	19	100,00

Pada Tabel 5 diketahui bahwa lamanya pengolahan tanaman aren menjadi gula aren maupun minuman cap tikus yaitu sebagian besar petani telah berusaha selama 10 – 20 tahun, yakni sebesar 73,33 persen pada usaha pengolahan gula aren dan 73,68 persen pada usaha pengolahan minuman cap tikus. Rata-rata lamanya usaha yaitu 14 tahun.

6. Luas Lahan dan Jumlah Pohon Aren

Lahan sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menanam komoditi atau tanaman yang ingin diusahakan oleh petani, oleh karena itu lahan menjadi faktor produksi yang memegang peranan penting bagi setiap usahatani

Tabel 6. Luas Pemilikan Lahan Tanaman Aren

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,5	12	35,29
0,6-1	13	38,24
>1	9	26,47
Jumlah	34	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa umumnya petani memiliki lahan lebih kecil dari 1 (satu) hektar. Hanya 9 petani yang memiliki lahan di atas 1 hektar dengan rata-rata kepemilikan lahan sebesar 0,96 hektar yang rata-rata ditanami 40 pohon aren.

Karakteristik Usaha Pengolahan Gula aren di Desa Manembo

1. Produksi Gula aren dan Harga Jual

Besar kecilnya pendapatan petani sangat bergantung pada volume produksi. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pengolahan nira aren menjadi gula aren di Desa Manembo, rata-rata sebanyak 18 buah per satu kali produksi dengan frekuensi pembuatan gula aren sebanyak 7x per minggu. Harga jual gula aren yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 15.000 per buah.

2. Penggunaan dan Biaya Bahan Baku Pengolahan Gula aren

Penggunaan bahan baku yang dimaksud adalah semua penggunaan bahan-bahan yang habis terpakai dalam produksi gula aren. Bahan baku pada usaha pengolahan gula aren di desa Manembo terdiri atas air nira, daging kelapa

parut dan soda pemanis, serta bahan penolong tempurung. Berikut data penggunaan dan biaya bahan baku pada usaha pengolahan gula aren di desa Manembo dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Biaya Penggunaan bahan (satu kali Produksi)

Bahan Baku	Rata-Rata Penggunaan	Biaya (Rp)
Air Nira	120 liter	0
Daging Kelapa Parut	1 buah	2.866,67
Soda Pemanis	1 bungkus	7.500,00
Tempurung	40 batok	0
Total Biaya Bahan	-	10.366,67

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa biaya soda pemanis merupakan biaya terbesar. Untuk biaya air nira dan tempurung tidak diperhitungkan dalam analisis karena hanya diperoleh dari kebun sendiri. Harga bahan baku daging kelapa yang parut pada saat penelitian bervariasi dari Rp 2000 sampai Rp 4000, sehingga rata-rata biaya daging kelapa parut yaitu sebesar Rp 2.866,67.

3. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Gula aren

Tenaga kerja merupakan salah faktor yang sangat penting terutama dalam manajemen usaha pengolahan tanaman aren. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani pengolah gula aren di Desa Manembo meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga mulai dari penyediaan sampai pada pencetakan. Upah yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp 100.000 per HOK.

Hasil penelitian mendapati bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga yaitu sebanyak 1 HOK per produksi. Proses pembuatan gula aren di desa Manembo membutuhkan waktu selama 1 hari per satu kali produksi (18 buah), sehingga biaya tenaga kerja yang digunakan yaitu sebesar Rp 100.000 per satu kali produksi.

4. Penggunaan Peralatan dan Biaya Penyusutan Usaha Pengolahan Gula aren.

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani. Nilai penyusutan untuk peralatanyang digunakan pada usaha pengolaha gula aren dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat (satu kali Produksi)

Jenis Peralatan	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)	Persentasi (%)
Pisau	3.841,98	21,93
Parang	3.002,82	17,14
Kapak	3.423,89	19,54
Tungku	2.280,07	13,01
Drum	1.790,2	10,22
Selang	3.180,00	18,15
Total	17.518,89	100,00

Besar kecilnya biaya ini ditentukan oleh harga beli dan umur dari alat tersebut. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya penyusutan tertinggi ditunjukkan oleh pisau diikuti oleh biaya kapak, selang, parang, tungku, dan drum.

Analisis Usaha Pengolahan Gula aren

1. Biaya Total

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali produksi pada usaha pengolahan gula aren di desa Manembo dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Biaya Total satu kali produksi)

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	17.518,89
2	Biaya Tidak Tetap	
	Biaya Bahan	10.366,67
	Biaya tenaga kerja	100.000,00
	Total Biaya	127.885,56

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya terbesar dalam satu kali produksi adalah biaya tenaga kerja.

2. Penerimaan

Penerimaan usaha pengolahan gula aren adalah jumlah gula aren yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Total produksi rata-rata gula aren yaitu 18 buah. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 15.000 per buah sehingga rata-rata penerimaan total usaha pengolahan gula aren di Desa Manembo yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 270.000,00.

3. Pendapatan

Nilai pendapatan usaha pengolahan gula aren diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya produksi.

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= Rp. 270.000,00 - 127.885,56 \\
 &= Rp 142.114,44.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh bahwa pendapatan rata-rata petani usaha pengolahan gula aren sebesar Rp 142.114,44 setiap kali produksi.

4. Nilai R/C Rasio Usaha Pengolahan Gula aren

Analisis R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Hasil perhitungan analisis R/C rasio adalah:

$$\begin{aligned}
 a &= R : C \\
 &= 270.000 : 127.885,56 \\
 &= 2,11
 \end{aligned}$$

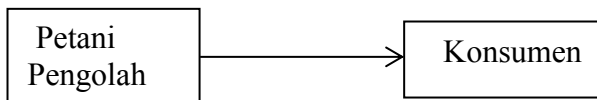
Nilai R/C = 2,11 memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,11. Nilai R/C rasio lebih dari menunjukkan bahwa usaha pengolahan gula aren mampu memberikan keuntungan 2,11 kali dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan gula aren di Desa Manembo relatif menguntungkan dan layak diusahakan.

5. Pemasaran Gula aren

Pemasaran gula aren di Desa Manembo ditemui ada dua pola, yaitu :

a. Saluran Pemasaran I

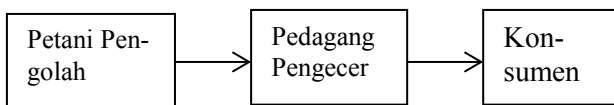
Pada saluran I maka petani langsung menjual kepada konsumen dengan harga Rp 15.000 dengan salurtn seperti pada gambar 1 dengan pola sebagai berikut:



Gambar 1, Saluran I Pemasaran Gula Merah

b. Saluran Pemasaran II

Pada saluran pemasaran II, pedagang pengecer/agen membeli secara langsung dari petani kemudian membawa ke pasar-pasar dan langsung dijual ke konsumen. Pola saluran II adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Saluran II Pemasaran Gula Merah

Harga jual petani kepada pedagang pengecer/agen yaitu sebesar Rp 10.000 / buah dan harga jual pedagang pengecer Rp 15.000.

Karakteristik Usaha Pengolahan Minuman Cap Tikus di Desa Manembo

1. Produksi dan Harga Jual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pengolahan tanaman aren menjadi minuman cap tikus di Desa Manembo, rata-rata berjumlah 1 galon atau 22 liter per satu kali produksi dengan frekuensi pembuatan sebanyak 7x per minggu. Harga jual minuman cap tikus yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 300.000 22 liter per 1 galon

2. Penggunaan dan Biaya Bahan Baku Pengolahan Minuman cap tikus

Penggunaan bahan baku yang dimaksud adalah semua penggunaan bahan-bahan yang habis terpakai dalam produksi minuman cap tikus. Bahan baku pada usaha pengolahan minuman cap tikus di desa Manembo terdiri atas air nira dan galon. Berikut data penggunaan dan biaya bahan baku pada usaha pengolahan minuman cap tikus di desa Manembo dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Bahan Baku Cap Tikus

Bahan Baku	Rata-rata Jumlah CT	Biaya Bahan (Rp)
Air Nira	140 liter	0
Galon	1 buah	15.000
Total		15.000

Tabel 11 menunjukkan penggunaan bahan baku nira tidak dikenakan biaya, karena air nira dihasilkan dari tanaman aren pada usahatani milik sendiri. Jika nira aren / galon yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp 15.000. Pengolahan minuman cap tikus di Desa Manembo yaitu Nira sebanyak 140 liter.

3. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Minuman cap tikus

Tenaga kerja merupakan salah faktor yang sangat penting terutama dalam manajemen usaha pengolahan minuman cap tikus di Desa Manembo, yang meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Upah yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp 100.000 per HOK.

Hasil penelitian mendapati bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga yaitu sebanyak 1 HOK per produksi. Proses pembuatan minuman cap tikus di desa Manembo membutuhkan waktu selama 1 hari per satu kali produksi 22 liter per 1 galon, sehingga biaya tenaga kerja yang digunakan yaitu sebesar Rp 100.000 per satu kali produksi.

4. Penggunaan Peralatan dan Biaya Penyusutan Pada Usaha Pengolahan Minuman cap tikus

Peralatan yang digunakan oleh seluruh petani pengolah minuman cap tikus di Desa Manembo antara lain: pisau, parang, kapak, tungku, wajan dan tapisan. Rata-rata jumlah peralatan yang digunakan yaitu sebanyak 1 unit. Nilai penyusutan untuk peralatan yang digunakan pada usaha pengolahan minuman cap tikus dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Biaya Penyusutan rata-rata Cap Tikus

Jenis Peralatan	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Pisau	3.291,85	20,42
Parang	3.863,52	23,97
Kapak	3.465,38	21,50
Tungku	2.515,23	15,61
Drum	1.407,65	8,73
Selang	1.573,75	9,76
Total	16.117,37	100,00

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya penyusutan pada usaha pengolahan minuman cap tikus di Desa Manembo yaitu sebesar Rp 16.117,37. Kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya penyusutan peralatan yaitu pada alat parang yakni sebesar 23,97 persen. Diikuti alat kapak dan pisau. Peralatan yang memberikan kontribusi terendah yaitu pada alat wajan yakni sebesar 8,73 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh harga dan usia teknis alat tersebut.

Analisis Usaha Pengolahan Minuman Cap Tikus

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali produksi pada usaha pengolahan minuman cap tikus di desa Manembo dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Biaya Produksi Rata-rata

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	16.117,37
2	Biaya Tidak Tetap	
	Biaya Bahan Baku	15.000,00
	Tenaga Kerja	100.000,00
	Total Biaya	131.117,37

Pada Tabel 13 diperoleh bahwa rata-rata biaya produksi pada usaha pengolahan minuman cap tikus yaitu sebesar Rp 131.117,37. Biaya produksi tersebut terdiri atas biaya tetap (biaya penyusutan) yaitu sebesar Rp 16.117,37 dan biaya tidak tetap Rp 115.000. Biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku sebesar Rp15.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp100.000.

2. Penerimaan

Penerimaan usaha pengolahan minuman cap tikus adalah jumlah minuman cap tikus yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Total produksi rata-rata minuman cap tikus yaitu 22 liter per 1 galon. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 300.000. Hal ini berarti rata-rata penerimaan total usaha pengolahan minuman cap tikus di Desa Manembo yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp. 300.000,00 dalam satu kali produksi

3. Pendapatan

Nilai pendapatan usaha pengolahan minuman cap tikus diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan rata-rata pada usaha pengolahan minuman cap tikus dapat dilihat seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. } 300.000 - 131.117,37 \\
 &= \text{Rp } 168.882,63
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh bahwa pendapatan rata-rata petani usaha pen-

golahan cap tikus sebesar Rp Rp 168.882,63 setiap kali produksi.

4. Nilai R/C Rasio Usaha Pengolahan Minuman cap tikus

Analisis R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Hasil perhitungan analisis R/C rasio adalah :

$$\begin{aligned} a &= R : C \\ &= 300.000 : 131.117,37 \\ &= 2,29 \end{aligned}$$

Nilai R/C = 2,29, memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,29. Nilai R/C rasio lebih dari menunjukkan bahwa usaha pengolahan minuman cap tikus mampu memberikan keuntungan 2,29 kali dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan minuman cap tikus di Desa Manembo relatif menguntungkan dan layak diusahakan.

5. Pemasaran Minuman Cap Tikus

Pemasaran minuman cap tikus di Desa Manembo didapati bahwa penjualan minuman cap tikus langsung didatangi oleh konsumen. Petani pengolah minuman cap tikus tidak memasarkan produk cap tikus ke pasar-pasar maupun kios-kios, melainkan hanya di Desa Manembo dengan harga Rp 300.000/1 galon (22 liter).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha pengolahan nira aren di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur terdiri atas usaha pengolahan gula aren dan minuman cap tikus.
2. Gula aren yang dihasilkan per satu kali produksi yaitu sebanyak 18 buah, dengan harga jual gula aren yaitu Rp 15.000 per buah sedangkan minuman cap tikus yang

dihasilkan per satu kali produksi yaitu sebanyak 22 liter per 1 galon, dengan harga Rp 300.000 per gallon.

3. Penerimaan untuk gula aren sebesar Rp 270.000 dengan biaya sebesar Rp 127.885,56 sehingga diperoleh keuntungan sebesar RP 142.114,44 dan R/C sebesar 2,11
4. Penerimaan untuk Cap tikus sebesar Rp 300.000 dengan biaya sebesar 131.117,37 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 168.882,63 dan R/C sebesar 2,29

Saran

1. Usaha pengolahan nira aren menjadi gula aren dan minuman cap tikus di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur layak untuk diusahakan. Pengolahan cap tikus dapat ditingkatkan dengan teknologi yang lebih tinggi baik dari cita rasa maupun kemasan dengan ijin produksi sehingga menjadi layak untuk pemasaran yang lebih luas
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, agar diketahui apakah pendapatan yang diperoleh tersebut berdasarkan penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom. 2009. Jutaan Dolar Harta Karun Tersimpan dalam Pohon Aren atau Enau Alias Bagot Diakses 19 Mei 2017 , <http://arenindonesia.wordpress.com/artikelaren/hltgultom>
- Heyne, K., 1950, Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid III, diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan Jakarta, Penerbit Yayasan Sarana Wanaraja, Jakarta.
- Sunanto, H. 1993. Aren, Budidaya dan Multi-gunanya. Kanisius. Yogyakarta